



**HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI DINI  
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN**

**Dian Royyani\*, Astri Wulandari, Tiarnida Nababan**

PUI-PT Palliative Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3,  
Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

\*[sunarti@unprimdn.ac.id](mailto:sunarti@unprimdn.ac.id)

**ABSTRAK**

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi berkepanjangan, sehingga tinggi badan anak berada di bawah standar usianya. Menganalisis pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita. Mengkaji hubungan antara waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dan sampel terdiri dari 31 balita yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur variabel-variabel penelitian sesuai indikator yang telah ditetapkan. Validitas diuji dengan korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test untuk mengetahui hubungan antar variabel kategorik, terutama jika jumlah sampel kecil. Analisis data meliputi analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan Uji Fisher's Exact. Analisis univariat menunjukkan bahwa 32,3% balita mengalami stunting. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting ( $p = 0,028$ ). Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko stunting lebih tinggi (53,8%) dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif (16,7%). Hubungan signifikan juga ditemukan antara pemberian MP-ASI dini dan kejadian stunting ( $p = 0,015$ ). Balita yang menerima MP-ASI secara prematur memiliki risiko stunting lebih tinggi (58,3%) dibandingkan dengan yang tidak menerima MP-ASI dini (15,8%). Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting pada anak usia 24–59 bulan. Pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat waktu dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: ASI eksklusif; balita, MP-ASI dini; stunting

***THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING HISTORY AND  
EARLY COMPLEMENTARY FEEDING WITH THE INCIDENCE OF STUNTING IN  
CHILDREN AGED 24–59 MONTHS***

***ABSTRACT***

*Stunting is a growth disorder in children under five caused by prolonged nutritional deficiencies, resulting in height that falls below the standard for their age group. To analyze the influence of exclusive breastfeeding records and history on the incidence of stunting in toddlers. To examine the association between the timing of complementary feeding and the prevalence of stunting in children under five. This study employed a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 31 toddlers, selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires, Data were collected using a structured questionnaire designed to measure the research variables based on predetermined indicators. Validity was assessed through item-total correlation, while reliability was tested using Cronbach's Alpha. Statistical analysis was conducted using Fisher's Exact Test to examine the relationship between categorical variables, particularly in cases involving a small sample. Data analysis included univariate analysis for frequency distribution and bivariate analysis using Fisher's Exact Test. Univariate analysis showed*

that 32.3% of toddlers experienced stunting. Bivariate analysis revealed a statistically significant relationship between exclusive breastfeeding and stunting ( $p = 0.028$ ). Toddlers who were not exclusively breastfed had a higher risk of stunting (53.8%) compared to those who received exclusive breastfeeding (16.7%). A significant association was also found between early complementary feeding and stunting ( $p = 0.015$ ). Toddlers who received MP-ASI prematurely had a higher risk of stunting (58.3%) compared to those who did not (15.8%). There is a statistically significant relationship between the history of exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in children aged 24–59 months. Timely provision of exclusive breastfeeding and complementary feeding can contribute to stunting prevention.

*Keywords: early complementary feeding; exclusive breastfeeding; stunting; toddlers*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan pada anak balita yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama, sehingga tinggi badan anak menjadi lebih rendah dibandingkan standar usianya. Masalah kekurangan gizi ini biasanya sudah dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan pemenuhan gizi anak (Sutarto S,2021). Angka terjadinya kasus stunting hingga saat ini, angka stunting di Indonesia masih jauh dari target penurunan sebesar 14 persen yang ditetapkan untuk tahun 2024.. Menurut penelitian oleh Hidayati (2021), Data menunjukkan bahwa anak yang menerima ASI eksklusif memiliki risiko stunting yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mendapatkannya. ASI juga terbukti efektif dalam meningkatkan imunitas bayi, membantu mengurangi risiko infeksi, serta menunjang perkembangan otak dan pertumbuhan fisik secara maksimal. Hal ini sejalan dengan kajian hubungan antara waktu pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun.

## METODE

Jenis penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif untuk memvisualisasikan kondisi yang sedang dikaji secara objektif melalui data numerik, mulai dari proses pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasilnya. Lokasi penelitian yang diambil adalah di wilayah posyandu paduan sari di desa Langkan,kec.Langgam,kab.pelalawan.Riau 2025, dengan alasan jumlah responden mencukupi untuk menjadi sampel. Populasi dalam penelitian pada bulan januari 2025 sebanyak 31 orang. Penelitian ini memakai metode purposive sampling, yaitu sampel di pilih berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan merupakan eksperimen sederhana dengan jumlah 31 responden, terdiri dari Ibu dengan anak balita yang berada dalam rentang usia 24 sampai 59 bulan. Teknik Pengolahan Data, antara lain *collecting, checking, coding, entering, processing*. Analisis data, dalam menganalisa Jenis analisis dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat uji yang digunakan adalah Fisher's Exact Test. Analisisnya menunjukkan sebaran frekuensi dari tiap variabel independen dan dependen, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL

Tabel 1.  
Pemberian ASI Eksklusif Balita usia 24 - 59 bulan

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Ya	18	58,1
Tidak	13	41,9

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa minoritas ibu memberikan ASI Eklusif di bawah 6 bulan rendah yaitu sebanyak 13 orang (41,9%) dan mayoritas memberikan ASI Eklusif 6 bulan persentase nya tinggi sebanyak 18 orang (58,1%).

Tabel 2.  
Pemberiaan MP- ASI (< 6 Bulan)

MP- ASI (< 6 Bulan)	f	%
Ya	12	38,7
Tidak	19	61,3

Tabel 2 terlihat bahwa sebagian kecil ibu yaitu 12 orang (38,7%), memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Sementara itu, sebagian besar ibu, yakni sebanyak 19 orang (61,3%), mulai memberikan MP-ASI pada usia 6 bulan. Pemberian MP- ASI Balita usia 24 - 59 bulan di Posyandu Paduan Sari.

Tabel 3.  
Balita Stunting

Stunting	f	%
Ya	10	32,3
Tidak	21	67,7

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah balita tidak stunting 21orang (67,7%). Dan balita yang stunting berjumlah 10 orang (32,3%). Balita stunting usia 24 - 59 bulan di Posyandu Paduan Sari.

Tabel 4.  
Hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting

ASI Eksklusif	Balita Stunting				Total		<i>p value</i>
	Stunting(Ya)		Tidak Stunting				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	3	16,7%	15	83,3%	18	100%	0,028
Tidak	7	53,8%	6	46,2%	13	100%	

Berdasarkan table 4 dari total 31 balita yang diteliti, sebanyak 18 balita (58,1%) menerima ASI eksklusif, sementara 13 balita (41,9%) tidak menerima ASI eksklusif. Analisis data menunjukkan bahwa dari 18 balita yang diberikan ASI eksklusif, mayoritas yaitu 15 balita (83,3%) tidak mengalami stunting, dan hanya 3 balita (16,7%) yang mengalami stunting. Sebaliknya, di antara 13 balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, sebanyak 7 balita (53,8%) mengalami stunting, dan 6 balita (46,2%) tidak mengalami stunting.

Tabel 5.  
Hubungan riwayat pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting

MP-ASI	Balita Stunting				Total		<i>p value</i>
	Stunting (Ya)		Tidak Stunting				
	f	%	f	%	f	%	
Ya	7	58,3%	5	41,7%	12	100%	0,015
Tidak	3	15,8%	16	84,2%	19	100%	

Berdasarkan table 5 dari keseluruhan 31 balita yang diteliti, sebanyak 12 balita (38,7%) mulai mendapat MP-ASI di bawah usia 6 bulan, sedangkan 19 balita (61,3%) diberikan MP-ASI tepat saat usia 6 bulan. Analisis menandakan bahwa dari kelompok yang menerima MP-ASI dini, sebagian besar yaitu 7 balita (58,3%) mengalami stunting, sementara 5 balita (41,7%) tidak. Sebaliknya, dari 19 balita yang menerima MP-ASI sesuai usia, mayoritas sebanyak 16 balita (84,2%) Tidak termasuk dalam kategori stunting, dan hanya 3 balita (15,8%) yang Teridentifikasi mengalami stunting.

## PEMBAHASAN

Hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Desa Langkan,Kec.Langgam,Kab.pelalawan, Riau 2025. Penelitian ini sejalan dengan WHO & UNICEF (2023), ASI eksklusif selama enam bulan awal mendukung pencegahan stunting di karena kandungan nutrisinya yang lengkap, antibodi, serta komponen bioaktif yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan pematangan sistem imun bayi. (WHO & UNICEF, 2023). Gagalnya pemberian ASI eksklusif secara penuh dapat memperbesar

kemungkinan terjadinya stunting, karena bayi tidak memperoleh asupan gizi secara optimal dan lebih rentan terhadap infeksi. Studi longitudinal yang dipublikasikan pada tahun 2022 menemukan bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif cenderung memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami stunting secara signifikan pada usia 24 bulan (Putra & Dewi, 2022). Berdasarkan asumsi peneliti, pencegahan stunting pada anak usia 24–59 bulan perlu diarahkan pada penguatan upaya promosi serta dukungan yang diberikan untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan secara optimal. Pelaksanaan intervensi secara menyeluruh dan terkoordinasi, yang melibatkan lintas sektor, menjadi faktor kunci dalam menurunkan angka prevalensi stunting.

Hubungan Riwayat pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting di Desa Langkan, Kec. Langgam, Kab. Pelalawan, Riau 2025. Pengenalan MP-ASI di bawah usia 6 bulan berpotensi meningkatkan risiko stunting karena sejumlah faktor. Pada tahap ini, sistem pencernaan bayi belum berkembang secara sempurna untuk mengolah makanan padat. Selain itu, pemberian MP-ASI secara dini dapat mengurangi konsumsi ASI yang kaya nutrisi, meningkatkan kemungkinan infeksi akibat kontaminasi makanan, serta menghambat penyerapan zat gizi penting (Dewey & Adu-Afarwuh, 2022). Menurut Lestari & Wijaya (2021) Balita yang mulai menerima MP-ASI sebelum usia enam bulan memiliki peluang 1,5 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan mereka yang diberikan MP-ASI sesuai usia yang telah ditentukan (Lestari & Wijaya, 2021). Berdasarkan asumsi penulis, penurunan angka stunting pada anak usia 24–59 bulan perlu difokuskan pada peningkatan promosi dan edukasi terkait pemberian MP-ASI secara tepat waktu dan aman saat bayi berusia 6 bulan. Pendekatan intervensi yang menyeluruh dan terintegrasi dipandang sebagai elemen kunci dalam mencapai target penurunan prevalensi stunting.

## SIMPULAN

Terdapat keterkaitan yang bermakna secara statistik antara pemberian ASI eksklusif dan risiko stunting pada anak usia 24 hingga 59 bulan. Anak usia balita yang tidak menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan memiliki persentase stunting yang jauh lebih besar (53,8%) dibandingkan dengan anak yang memperoleh ASI eksklusif (16,7%). Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pemberian MP-ASI dini (di bawah 6 bulan) dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Sebagian besar balita yang memperoleh MP-ASI sebelum usia 6 bulan mengalami stunting (58,3%), sedangkan angka kejadian stunting lebih rendah pada balita yang mulai diberikan MP-ASI pada usia 6 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AKBID HI Pekalongan. (2025, Februari). *Peran ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI dalam Pencegahan Stunting*. Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 12(1), 44-63. <https://akbidhipekalongan.ac.id/ejournal/index.php/jurbidhip/article/download/369/290/>
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuh, S. (2022). *Complementary Feeding: A Guide to Optimal Nutrition for Infants and Young Children*. World Health Organization. <https://mediacenter.riau.go.id/read/84619/berhasil-turunkan-stunting-riau-masuk-urutan-.html> <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240228154108-128-518367/10-provinsi-ini-miliki-tingkat-stunting-tertinggi-di-ri-apa-saja>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Menkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.
- Putra, S. A., & Dewi, P. R. (2022). The Impact of Exclusive Breastfeeding on Stunting Prevalence in Indonesian Toddlers. *Journal of Pediatric Nutrition*, 15(3), 123-135.
- WHO & UNICEF. (2023). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. WHO Press. World Health Organization. Malnutrition. 2021. Available from: <https://www.who.int>.